

Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BeI Tahun 2019-2023

Yuni Trisnawati Wau

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
Yunitrisnawatiwau99@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2025;
Perbaikan Maret 2025;
Diterima Maret 2025;
Tersedia online April 2025;

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Corporate Governance
Kualitas Audit
Audit Tenure
Integritas Laporan Keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan masa audit dengan tujuan akhir untuk memastikan integritas laporan keuangan. Sampel penelitian untuk penelitian ini terdiri dari bisnis manufaktur yang telah terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling untuk mengidentifikasi enam puluh perusahaan yang berbeda untuk sampelnya. Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif ini menggunakan perangkat lunak SPSS dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun kombinasi. Pengaruh variabel komisaris independen terhadap keandalan laporan keuangan diidentifikasi dalam penelitian ini dengan nilai t sebesar 2.094 dan tingkat signifikansi 0,037. Berdasarkan nilai-t (masing-masing 0,344, 0,427, 0,743, dan -1,815, dengan tingkat signifikansi 0,931 dan 0,071), tidak terdapat hubungan antara komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan audit tenure dengan integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung perlunya komisaris independen dalam tata kelola perusahaan untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Meskipun variabel lain tidak signifikan, peningkatan proses tata kelola perusahaan dan peningkatan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan organisasi merupakan hal yang penting.

I. PENDAHULUAN

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan catatan akuntansi atas semua transaksi moneter yang terjadi dalam periode pelaporan, sebagaimana diarahkan oleh pemilik bisnis (Bahri, 2020:187). Siapa pun yang ingin membuat keputusan yang tepat dapat memperoleh manfaat dari data yang ditampilkan dalam laporan keuangan, yang merinci kesehatan keuangan, kinerja, dan arus kas bisnis. Untuk membangun bisnis dan menunjukkan bahwa manajemen tingkat atas bertanggung jawab untuk menggunakan dana yang didanai publik (Ayu, 2923).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan, khususnya di Indonesia, menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan terintegrasi disajikan dengan kurangnya integritas. Maskapai penerbangan nasional Garuda Indonesia terlibat dalam skandal tahun fiskal 2018 ketika ditemukan telah memalsukan dokumen keuangan untuk menunjukkan keuntungan sementara sebenarnya tidak menerima uang. Selain itu, ada beberapa contoh manipulasi laporan keuangan lainnya di Indonesia, termasuk Skandal Keuangan SNP 2018, di mana sebuah perusahaan keuangan menggelembungkan piutang dan asetnya untuk memikat investor dengan surat utang. Bersamaan dengan itu, pada tahun 2018 hingga 2019, terjadi skandal Jiwasraya yang mengungkap manipulasi catatan keuangan perusahaan asuransi negara tersebut melalui skema investasi berisiko tinggi yang mengakibatkan kerugian besar. Perusahaan asuransi pensiunan militer dan polisi lainnya, Asabri, juga terlibat dalam kasus manipulasi keuangan yang serupa pada tahun 2020 karena investasinya pada ekuitas berisiko tinggi yang merugikan negara. Kurangnya keakuratan dan kelengkapan dalam laporan keuangan merupakan bukti kegagalan pelaporan. Kejadian-kejadian ini menunjukkan bahwa entitas tersebut masih tidak jujur saat menyajikan laporan keuangannya. Investor dan pihak berkepentingan lainnya dapat kehilangan kepercayaan pada laporan keuangan jika laporan tersebut tidak jujur. Dalam hal ini, tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mengurangi kemungkinan skandal penipuan dan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Istilah "tata kelola perusahaan" mengacu pada aturan dan pedoman yang mengatur pengelolaan dan pengawasan suatu bisnis. Pengelolaan organisasi yang efektif, adil, dan transparan dipastikan oleh kebijakan, prosedur, dan proses sistem ini. Berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajer, dewan komisaris, direktur, dan lainnya (seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat), harus memiliki kepentingan yang seimbang agar perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Dari tahun 2019 hingga 2023, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi praktik tata kelola perusahaan yang baik yang mendorong keakuratan dan keandalan laporan keuangan mereka. Struktur tata kelola perusahaan dalam penelitian ini dicanangkan oleh kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Kriteria audit, di sisi lain, meliputi kualitas audit dan durasi audit. Menurut Savero dan Nurhayati (2018), perusahaan dengan struktur ini lebih mungkin memiliki laporan keuangan yang sehat yang dikeluarkan oleh manajemennya. Hal ini karena perusahaan memiliki sistem untuk mengawasi berbagai hal dan membela kepentingan pihak luar. Untuk membantu, mengawasi, dan menilai proses pelaporan keuangan perusahaan, dewan komisaris membentuk komite audit. Tugas komite tersebut meliputi memantau pekerjaan auditor eksternal, mencari tanda-tanda penipuan atau inkonsistensi dalam laporan keuangan, dan memastikan bahwa semua laporan mengikuti standar akuntansi yang relevan. Pengungkapan informasi oleh manajemen meskipun ada konflik kepentingan, keterbukaan dan transparansi laporan keuangan, dan keadilan bagi semua pemangku kepentingan merupakan manfaat dari adanya komite audit, seperti yang disoroti oleh Arista et al. (2018) (Pratika & Primasari, 2020). Akibatnya, adanya komite audit dapat membuat pelaporan keuangan lebih andal dan tidak mudah dimanipulasi. Uji tuntas oleh komite audit perusahaan dapat mengurangi kemungkinan pemalsuan laporan keuangan. Menurut Pratika dan Primasari (2020), komite audit diharapkan untuk meningkatkan pengawasannya terhadap tindakan manajemen yang dapat memengaruhi keandalan pelaporan keuangan.

Tidak ada anggota dewan yang boleh memiliki konflik kepentingan dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas kecuali mereka adalah komisaris independen. Tanggung jawab utama komisaris independen adalah melindungi semua pihak yang terlibat, khususnya pemegang saham minoritas, dengan memberikan pengawasan yang tidak memihak dan memastikan penggunaan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dengan menjaga ketidakberpihakannya,

komisaris independen dapat mengekang penyalahgunaan wewenang, memastikan bahwa semua laporan keuangan terbuka dan jujur, serta meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas bisnis dan investornya.

Ketika anggota manajemen, seperti direktur atau pejabat, memiliki sebagian saham perusahaan, ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Manajer dalam organisasi semacam itu mengambil peran ganda sebagai manajer dan pemilik, dengan kepentingan finansial yang melekat pada keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong peningkatan keterbukaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab di pihak manajer, yang pada gilirannya menumbuhkan kepercayaan di antara investor dan pemangku kepentingan lainnya serta membantu menjaga laporan keuangan tetap jujur.

Seberapa baik dan tidak memihaknya auditor mengevaluasi keakuratan laporan keuangan perusahaan adalah yang kami maksud ketika berbicara tentang kualitas audit. Tujuan dari auditor yang kompeten untuk meninjau laporan keuangan adalah untuk menjamin bahwa laporan tersebut akurat, disiapkan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dan bebas dari penipuan atau kesalahan dengan menemukan ketidakkonsistenan dan kemungkinan terjadinya penipuan. Keandalan dan keakuratan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan bergantung pada kualitas audit, yang menjadi alasan pentingnya integritas laporan keuangan.

Durasi kemitraan antara KAP dan klien dikenal sebagai masa audit. Hal ini terjadi ketika melakukan audit dalam jangka waktu yang lama memungkinkan akumulasi informasi berguna yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan laporan keuangan berikutnya. Keahlian audit yang luas dan terus berkembang dibangun di atas pundak mitra audit. Untuk melindungi kredibilitas KAP, auditor dapat menjaga independensi mereka bahkan ketika bekerja dengan klien untuk jangka waktu yang lama. Temuan tersebut konsisten dengan temuan Wulandari et al. (2020), yang menemukan bahwa lamanya waktu auditor berada di posisi mereka meningkatkan keandalan laporan keuangan. Berbeda dengan temuan Junaidi (2016: 40), audit tenure dapat berdampak negatif. Sebaliknya, audit tenure yang terlalu lama dapat membuat auditor menjadi kurang independen dan skeptis terhadap organisasi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif sebagai strateginya. Penggunaan data numerik dan analisis statistik dalam pengujian hipotesis yang telah ada sebelumnya dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Asri, 2011).

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	165
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	-30
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	-19
3. Perusahaan tdk memiliki kepemilikan manajerial	-49
4. Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rp	-7
5. Sampel Penelitian	60
6. Total Sampel (n x periode penelitian) (60 x 5 tahun)	300

Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder.

Teknik Analisis Data

Sebagai pendekatan pengolahan, penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kuantitatif, yang meliputi :

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji asumsi klasik diantaranya Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Berganda Uji Regresi Linear Berganda

Operasional Variabel

- a. Kepemilikan Manajerial (X1)
Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer di perusahaan. Variabel ini bisa diukur menggunakan presentase yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham yang beredar (Hendrawati & Hidayat, 2021). $\text{Kepemilikan manajerial} = 100\% \times \frac{(\text{Total saham manajerial})}{(\text{Total saham beredar})}$
- b. Komite Audit (X2)
Komite audit beranggota minimal tiga dalam suatu perusahaan yang berasal dari komisaris independen dan pihak eksternal perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat mencerminkan seberapa besar peran pihak independent dalam membantu dewan komisaris mengawasi manajemen perusahaan.
- c. Komisaris Independen (X3)
anggota dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa komisaris memenuhi persyaratan independensi. Proporsi dewan komisaris minimal 30% diperlukan agar pengawasan terhadap manajemen perusahaan dilakukan secara objektif dan bebas dari kepentingan internal. $\text{Komisaris Independen} = 100\% \times \frac{(\text{Total komisaris independen})}{(\text{Total dewan komisaris})}$

d. Kualitas Audit (X4)

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan penyimpangan atau kesalahan dalam laporan keuangan klien menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel Dummy misalnya dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan akuntan publik dari KAP big four dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan akuntan publik dari KAP non-big four dalam mengaudit laporan keuangan

e. *Audit Tenure* (x5)

Audit tenure merujuk pada jangka waktu hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien. *Audit tenure* dapat diukur dengan menghitung jumlah tahun hubungan perikatan antara auditor dan perusahaan klien. $Audit\ Tenure = Tahun\ Audit\ sekarang - Tahun\ Pertama\ Penugasan$

f. Integritas Laporan Keuangan (Y)

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan indeks konservatisme, yang merupakan prinsip akuntansi yang menekankan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Indeks ini dihitung melalui rasio market to book.

III. HASIL

1. Gambar Analisis Statistik Deskriptif

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
					Statistic	Std. Error	
Komisaris Independen	300	4667.00	2000.00	6667.00	4015.1233	47.52656	823.18414
Komite Audit	300	3.00	1.00	4.00	2.9933	.01566	.27117
Kepemilikan Manajerial	300	416.00	549.00	965.00	550.3867	1.38667	24.01777
Kualitas Audit	300	1.00	.00	1.00	.2067	.02342	.40559
Audit Tenure	300	4.00	1.00	5.00	2.4933	.07866	1.36240
ILK	300	765960.00	-211516.00	554444.00	21765.6733	3094.09661	53591.32527
Valid N (listwise)	300						

Rentang nilai untuk kualitas audit adalah dari 0 hingga 1. Simpangan baku 0,40509 dan rata-rata 0,2061, yaitu kualitas audit. Rentang nilai yang mungkin untuk masa audit berkisar antara 1 hingga 5. Terdapat simpangan baku sebesar 1,36221 untuk masa audit dan rata-rata sebesar 2,5031.

Sumber: data sekunder diolah SPSS

Uji asumsi klasik

1. Uji multikolerniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	19935.729	81388.804		.245	.807		
	Komisaris Independen	7.893	3.769	.121	2.094	.037	.987	1.013
	Komite Audit	3992.152	11607.337	.020	.344	.731	.959	1.043
	Kepemilikan Manajerial	-54.983	128.794	-.025	-.427	.670	.993	1.007
	Kualitas Audit	-5717.936	7700.607	-.043	-.743	.458	.974	1.027
	Audit Tenure	-4158.400	2290.811	-.106	-1.815	.071	.976	1.025

a. Dependent Variable: ILK

1. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan oleh kualitas audit dengan VIP sebesar 1,027 dan nilai toleransi sebesar 0,974.
2. Tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada audit tenure sebesar 0,976 dengan VIP sebesar 1,025.
3. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi komisaris independen sebesar 0,987 dan VIP sebesar 1,013.
4. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi komite audit sebesar 0,959 dan VIF sebesar 1,043.
5. Tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada kepemilikan manajerial dengan nilai toleransi sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007.

2. Uji autokolerasi

Model Summary^b

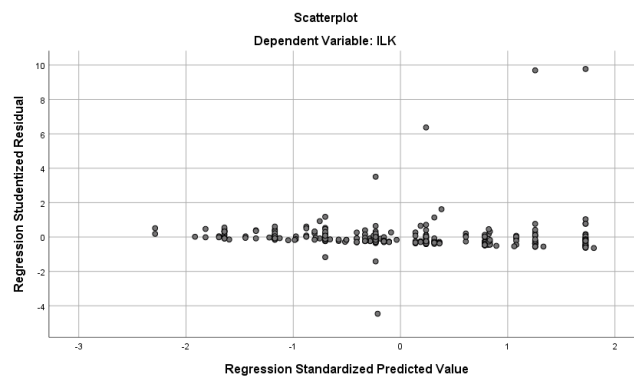
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.165 ^a	.027	.011	53303.83038	1.988

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Komite Audit

b. Dependent Variable: ILK

Residu tidak menunjukkan masalah autokorelasi yang signifikan, karena nilai 1,988 mendekati 2, menurut Durbin-Watson. Karena nilai Adjusted R² yang sangat kecil, yaitu 1,1%, model ini memiliki kemampuan prediksi yang buruk.

3. Uji Heteroskedastisitas



titik-titik data pada grafik atau gambar di atas hanya mengambang, mencoba membentuk pola. Lebih jauh, semua titik jatuh dengan rapi ke dalam distribusi yang berpusat pada nol. Ini membuktikan bahwa model regresi heteroskedastisitas tidak dapat mendeteksi heteroskedastisitasnya sendiri.

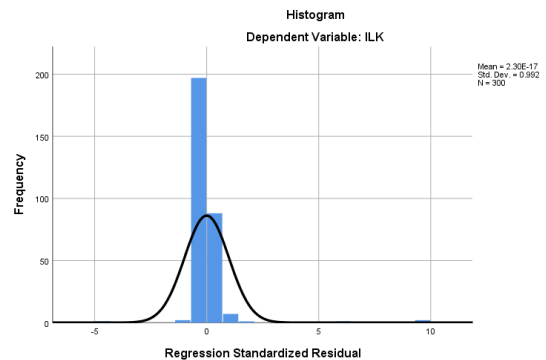
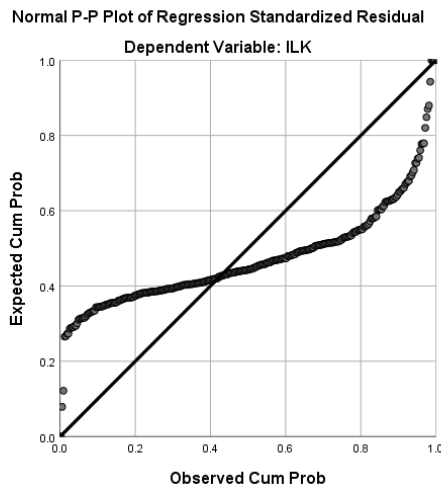
4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		300	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	52856.26721	
Most Extreme Differences	Absolute	.262	
	Positive	.258	
	Negative	-.262	
Test Statistic		.262	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Pemeriksaan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan sampel tunggal diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai statistik sebesar 0,262. Tidak ada cara untuk menyimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal dengan nilai Sig di bawah 0,05 (0,000). Hal ini membuktikan bahwa kenormalan tidak benar.



Titik data menyimpang dari distribusi normal karena tidak sepenuhnya mengikuti garis diagonal. menunjukkan pola yang konsisten dengan distribusi normal, maka model regresi cocok untuk digunakan dengan data normal. Sebaliknya, riwayat residual menunjukkan data yang condong ke satu titik dan memiliki distribusi yang tidak merata. Terdapat outlier dalam model regresi ini.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	.011	53303.83038

Nilai Adjusted Square adalah 0,011, atau 1,1%, yang mendekati 0, seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.13, yang menampilkan hasil uji determinasi (R^2). Dengan demikian, variabel independen—komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan masa kerja audit—hampir tidak terlihat atau sama sekali tidak berpengaruh. Koefisien korelasi, disingkat K: Dengan nilai R-kuadrat sebesar 0,026 (atau 2,6%), kontribusi faktor independen terhadap variabel dependen sangat kecil, dan hubungan linier yang rendah antara kedua variabel ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,162.

6. Pengujian Hopetesis

a. Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	19935.729	81388.804		.245	.807
	Komisaris Independen	7.893	3.769	.121	2.094	.037
	Komite Audit	3992.152	11607.337	.020	.344	.731
	Kepemilikan Manajerial	-54.983	128.794	-.025	-.427	.670
	Kualitas Audit	-5717.936	7700.607	-.043	-.743	.458
	Audit Tenure	-4158.400	2290.811	-.106	-1.815	.071

a. Dependent Variable: ILK

1. Fakta bahwa nilai signifikansi Komisaris Independen (Sig.) adalah $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa mereka berdampak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan merupakan temuan utama.
2. Komite Audit tidak memiliki dampak substansial terhadap Integritas Laporan Keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,731 > 0,05$.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik (Sig. = $0,670 > 0,05$) antara kepemilikan manajemen dan integritas pelaporan keuangan.
4. $0,458 > 0,05$ merupakan nilai signifikan, yang membuktikan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan. Ditolak

b. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.340E+10	5	4679060665	1.647	.148 ^b
	Residual	8.353E+11	294	2841298333		
	Total	8.587E+11	299			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Komite Audit

Tabel inova menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,148, nilai F_{hitung} adalah 1,647. H_a ditolak sedangkan H_0 diterima karena nilai signifikansi $0,004 > 0,005$ dan nilai $F_{hitung} (1, 745) < F_{tabel}$.

Pembahasan

1. Pengaruh komisaris independent terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai t 2,094 & nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ menunjukkan H1 diterima, sehingga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai t sebesar 0,344 dan tingkat signifikansi $0,731 > 0,05$, H2 ditolak, yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

nilai- t 0,427, nilai signifikansi $0,670 > 0,05$ menunjukkan H3 ditolak, sehingga Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai- t adalah 0,743 dan nilai signifikansi adalah $0,458 > 0,05$, menunjukkan bahwa H4 ditolak sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

5. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

nilai- t sebesar -1,815 dan tingkat signifikansi $0,071 > 0,05$, menunjukkan bahwa H5 ditolak sehingga *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

6. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji simultan (F) menunjukkan nilai F 1,647 dengan signifikansi -148 ($> 0,05$), sehingga H5 ditolak. Ini berarti kelima variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

- a) **Pengaruh komisaris independent terhadap Integritas Laporan Keuangan**
Nilai t 2,094 & nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ menunjukkan H1 diterima, sehingga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- b) **Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**
Nilai t sebesar 0,344 dan tingkat signifikansi $0,731 > 0,05$, H2 ditolak, yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c) **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**
nilai- t 0,427, nilai signifikansi $0,670 > 0,05$ menunjukkan H3 ditolak, sehingga Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- d) **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**
Nilai- t adalah 0,743 dan nilai signifikansi adalah $0,458 > 0,05$, menunjukkan bahwa H4 ditolak sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- e) **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan**
nilai- t sebesar -1,815 dan tingkat signifikansi $0,071 > 0,05$, menunjukkan bahwa H5 ditolak sehingga *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- f) **Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan**
Uji simultan (F) menunjukkan nilai F 1,647 dengan signifikansi -148 ($> 0,05$), sehingga H5

ditolak Ini berarti kelima variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*.
- Ayu, Salsabila Atiffany. (2023). *Pengaruh corporate governance, kualitas audit, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021*. Universitas Sriwijaya.
- Dewi, Eva Rosliana, Rozak, Dede Abdul, & Usmar, Dani. (2020). Pengaruh audit tenure dan struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Akuntapedia*, 1(1).
- Dwi rahayu, n S. (2023). *Pengaruh mekanisme corporate governance, spesialisasi industry auditor, audit tenure, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Eisenhardt, K. .. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Journal Academy of Management Review*, 14(1).
- F.W, Rachman. (2016). *Pengaruh mekanisme corporate governance, spesialisasi industry auditor, dan audit brand name terhadap integritas laporan keuangan*. UIN syarif hidayatullah Jakarta.
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen (JMMOnline)*.
- Fatimah, S., Agustiniawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Feedan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah. Jambi : Universitas Batanghari*, 22(1), 272–278.
- Handayani, T., & Budiantara, M. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 287–298.
- Hidayah, L. R., Islam, U., Ulama, N., & Fauziah, F. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Integritas.
- Hidayat, Arif, & Panjaitan, Edwin Jonathan. (2023). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Accounting And Finance*, 15(2), 1–9. Retrieved from <https://ojs.pertiwi.ac.id/index.php/EEB/index>
- Istiantoro, Paminto, Inosensiusi, & Ramadhani, Herry. (2017). Pengaruh struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 157–179.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Johana, Janet, & Djuitaningsih, Tita. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 55–74.
- Kiki, D., & Yudhita, M. (2023). *Pengaruh Tax Planning, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*.
- Ningsih, Nurul Cahya, I., Endiana, Dewa Made, & Arizona, I. Putu Edy. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1554–1563.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234–250.
- Putri, A. T. (2009). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan*.
- Ramadhan, M. S., & Iskandar, R. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244–1254.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cetakan I). Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Silalahi, T. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).

- Smith, M., Ren, Y., & Dong, Y. (2011). The predictive ability of conservatism and governance variables in corporate financial disclosures. *Asian Review of Accounting*.
- Sugianto, A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(6).